

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka batasan masalah dari usulan penelitian ini hanya tertuju pada seberapa besar pengaruh penggunaan Presensi manual dan *punishment* terhadap kedisiplinan karyawan SPPBE PT. KARYA MUSI MANDIRI Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Dimana data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang di isi oleh responden secara langsung Kantor SPPBE PT. KARYA MUSI MANDIRI Kabupaten Ogan Komering Ulu. Menurut Arikunto (2014: 22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2014: 194).

3.4. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT SPPBEPT. KARYA MUSI MANDIRI Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 52 orang. Dengan Kriteria Sebagai berikut ;

Tabel 3.1
Jumlah Karyawan SPPBE PT. Karya Musi Mandiri Kabupaten
Ogan Komering Ulu

NO	BAGIAN	JUMLAH
1	Karyawan Kantor	14 Orang
2	Operator Filling Hall	28 Orang
3	Supir & Kernet	4 Orang
4	Security	6 Orang
JUMLAH		52 Orang

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan kriteria tersebut, ternyata responden yang dianggap layak hanya terdiri dari karyawan bagian Kantor dan Operator filling hall yang berjumlah 42 responden, sedangkan 10 orang karyawan peneliti menganggap tidak layak karena tidak sesuai dengan kriteria yaitu dikarenakan karyawan Supir, Kernet dan

Security memiliki sistem jadwal kerja khusus di perusahaan tersebut. Sehingga Populasi yang dilakukan dalam proses penelitian ini yang layak adalah 42 Responden.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2014:27) alat analisa yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model-model (misalnya matematika) dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

3.5.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang Presensi manual dan *punishment* dengan kedisiplinan kerja karyawan SPPBE PT. Karya Musi Mandiri Kabupaten Ogan Komering Ulu, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi- kisi angket, kisi- kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item - item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia. Sugiyono (2019:93) mengemukakan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing- masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	: Diberi Skor : 5
1) S	: Setuju	: Diberi Skor : 4
2) RR	: Ragu- Ragu	: Diberi Skor : 3
3) TS	: Tidak Setuju	: Diberi Skor : 2
4) STS	: Sangat Tidak Setuju	: Diberi Skor : 1

3.5.3. Uji Instrumen

Menurut Arikunto (2014:203), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah kuisisioner atau angket, daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:142).

3.5.3.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali, (2018:51), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Salah satu cara mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dengan salah satu uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat pada tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item–Total Correlation*, baik untuk Presensi manual, *Punishment* dan Disiplin kerja karyawan, kemudian membandingkan nilai *Correlated Item–Total Correlation* dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Menurut Kuncoro (2013:174), Validitas suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.

- Jika r hasil negatif, serta r hasil $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono 2012:349). Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden.

Menurut Arikunto (2006:245), setelah nilai koefisien reliabilitas di peroleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau ***alpha* sebesar 0,6 atau lebih.**

Adapun untuk mengetahui tingkat reliabilitas kusioner maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian Reliabilitas

Interval Reabilitas	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
$< 0,200$	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto

3.5.4. Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang di olah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert*, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Riduwan, 2010:15).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala Interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan, 2010:21).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Rasul (2011:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*). Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:161-163). Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji *statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S yang memberikan nilai dengan probabilitas jauh di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Deteksi normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika Data Menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji Multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji dependen.

Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- c. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun Adjusted R^2 diatas 0,60, namun tidak ada variabel edependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

Pada penelitian ini akan digunakan metode nilai VIF dan nilai *Tolerance*.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokendastisitas adalah bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (ghozali 2018:137). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai

residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Dalam penelitian ini akan digunakan metode uji Glejser. Kriterianya adalah hasil semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai sig diatas nilai (α) alpha (5% atau 0,05).

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Riduwan dan Sunarto (2012:108) Analisis regresi linier berganda ialah suatu alat analisis permalan terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel Dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.5.6.1. Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Rasul (2011:84), secara umum regresi linear tiga variabel dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots(n).$$

Dimana :

Y = Disiplin Kerja Karyawan

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi variable bebas (x)

X_1 = Presensi manual

X_2 = *Punishment*

e = *error term*

3.5.7. Pengujian Signifikansi (Uji Hipotesis)

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

P

3.5.7.1. Uji Hipotesis Secara Parsial /Individual (UJI-T)

Menurut Rasul (2011:75) Uji-t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam kaitan dengan dengan fungsi regresi linier tiga variabel dengan fungsi $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$.

kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah sebagai berikut :

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, artinya signifikan.
- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, artinya tidak signifikan.

a) Merumsukan Hipotesis

1. Untuk variabel Presensi manual (X_1) terhadap Disiplin Kerja (Y)

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya Presensi manual berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja karyawan SPPBE PT. Karya Musi Mandiri OKU.

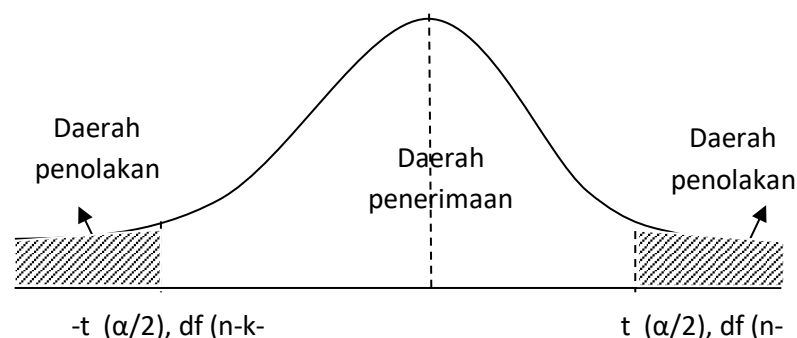
$H_a : b_1 = 0$, artinya Presensi manual tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja karyawan SPPBE PT. Karya Musi Mandiri OKU.

2. Untuk variabel *Punishment* (X_2) terhadap Disiplin Kerja (Y)

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya *Punishment* berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja karyawan SPPBE PT. Karya Musi Mandiri OKU.

$H_a : b_2 = 0$, artinya *Punishment* tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja karyawan SPPBE PT. Karya Musi Mandiri OKU.

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df (n-k-1)}$ yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji T)

3.5.7.2. Pengujian Secara Bersama – Sama / Simultan (UJI F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama – sama diuji apakah memiliki signifikan atau tidak (Rasul, 2011 : 76).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, Tidak ada pengaruh signifikan Presensi manual dan *Punishment* secara Bersama-sama terhadap disiplin kerja karyawan pada SPPBE PT. Karya Musi Mandiri OKU.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, Ada pengaruh signifikan Presensi manual dan *Punishment* secara Bersama-sama terhadap disiplin kerja karyawan pada SPPBE PT. Karya Musi Mandiri OKU.

- b) Menentukan taraf nyata (α) dengan Ftabel

Taraf nyata dari Ftabel ditentukan dengan derajat bebas $N1 = k - 1$ dan $N2 = n - k$

dimana: $N1 =$ pembilang atau df 1 $n =$ jumlah responden,
 $N2 =$ penyebut atau df 2 $k =$ jumlah variabel independen +
dependen.

- c) Menentukan kriteria pengujian

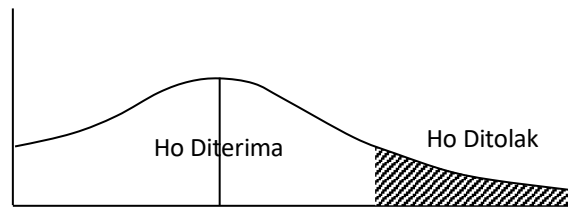
H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$

- d) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

Menentukan daerah menerima H_0 dan menolak H_0 (Priyanto:2012:50)



Gambar 3

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.5.7.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2012:76), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(5.4)$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.5.8. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh signifikan dan positif antara penerapan Presensi manual dan *Punishment* dengan Kedisiplinan Kerja karyawan SPPBE PT. Karya Musi Mandiri Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur.

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Presensi manual (X ₁)	Presensi manual adalah alat untuk mendata kehadiran karyawan pada saat datang dan pulang berdasarkan media yang dipakai perusahaan dan dilaksanakan karyawan secara langsung dan tidak dapat diwakilkan. Sifat Presensi yang harus berhubungan langsung dengan orang yang bersangkutan adalah cara agar tidak terjadi manipulasi atau kecurangan dari individu yang bersangkutan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran Karyawan ditempat kerja 2. Ketepatan karyawan datang atau pulang. 3. Kehadiran pegawai apabila mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan atau acara dalam instansi. <p style="text-align: center;">Nitisemito (2019)</p>
<i>Punishment</i> (X ₂)	<i>Punishment</i> adalah ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar MANGKUNEGARA, (2009:130)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu 2. Intensitas 3. Jadwal 4. Klarifikasi 5. Impersonalitas (tidak bersifat pribadi) <p style="text-align: center;">RUMIRIS SIAHAN (2013:22)</p>
Kedisiplinan Kerja (Y)	disiplin kerja adalah disiplin kerja adalah alat yang digunakan para manager untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Afandi (2016:1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Ketaatan Waktu 2. Dimensi Tanggung jawab kerja <p style="text-align: center;">Afandi (2016 : 10)</p>